

## BAB IV

### KESIMPULAN

Setelah Perang Dunia II, sistem pendidikan di Jepang adalah 6-3-3-4 tahun, yaitu 6 tahun pendidikan dasar (Sekolah Dasar), 3 tahun pendidikan menengah (Sekolah Menengah Pertama), 3 tahun pendidikan atas (Sekolah Menengah Atas) dan 4 tahun pendidikan universitas. Dalam hal ini pendidikan wajib di Jepang adalah 9 tahun, yaitu 6 tahun Sekolah Dasar dan 3 tahun Sekolah Menengah Pertama.

Orang Jepang berpendapat bahwa pendidikan sangat penting, sehingga sejak masih kecil, para orangtua di Jepang sudah memikirkan apa yang harus dilakukan agar anak mereka dapat diterima di sekolah yang terkenal. Agar keinginan para orangtua tersebut dapat terwujud, maka banyak orangtua yang mengangkat seorang tutor khusus atau menyuruh anak mereka mengikuti sebuah kursus tertentu tempat anak-anak tersebut diberikan pelajaran tambahan. Kursus tersebut disebut dengan *Juku*. Hal ini dilakukan karena peralihan dari sekolah yang satu ke sekolah yang lain dalam sistem pendidikan di Jepang dilaksanakan melalui sistem ujian masuk. Ujian tersebut dikenal sangat kompetitif, maka mereka harus benar-benar mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian tersebut agar dapat lulus dan di

terima di sekolah yang terkenal. Anak-anak merasakan beban yang sangat berat, karena setelah pulang dari sekolah biasa mereka masih harus mengikuti pelajaran tambahan di *Juku*. Mereka hampir tidak memiliki waktu untuk bermain bersama teman-teman mereka karena waktu mereka dihabiskan untuk belajar.

*Juku* juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar para murid. Keberadaan *Juku* menyebar luas di seluruh Jepang. Berbagai pendapat muncul mengenai *Juku*. *Juku* merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan sekolah dalam usaha untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Dengan mengikuti *Juku*, para murid tidak hanya memperoleh pelajaran di sekolah, tetapi juga memperoleh pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Hal ini bertujuan agar mereka mampu melewati persaingan yang ketat dan sulit dalam menghadapi ujian masuk untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. *Juku* tidak hanya membantu para murid mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian masuk yang sangat kompetitif, tetapi *Juku* juga membantu para murid yang lemah dan tidak dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan cepat karena kurikulum sekolah yang sangat berat.

*Juku* mulai berkembang di Jepang sejak tahun 1970. Banyak anak-anak di Jepang yang mengikuti *Juku* sejak mereka duduk di bangku Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya,

di Jepang pada tahun 1972, secara umum dapat dikatakan bahwa pada tahun-tahun awal di Sekolah Dasar hanya sedikit saja siswa yang mengikuti *Juku*. Tetapi menjelang tingkat-tingkat tertinggi, jumlah siswa yang mengikuti *Juku* bertambah 25%. Hal ini mereka lakukan sebagai persiapan untuk menghadapi ujian masuk Sekolah Menengah Pertama. Karena untuk mengikuti *Juku* membutuhkan biaya yang besar, maka banyak para ibu yang bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. *Juku* biasanya dimulai sejak pukul 17.00 sampai dengan pukul 20.00. *Juku* tidak hanya dilaksanakan pada hari biasa saja, tetapi ada juga *Juku* yang dilaksanakan pada hari Minggu.

Kehidupan di *Juku* yang mengharuskan anak-anak belajar dengan keras, menyebabkan mereka menjadi anak yang memiliki disiplin tinggi. Mereka juga menyadari bahwa pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan, maka mereka juga akan berusaha sebaik mungkin untuk menjadi anak yang berprestasi dan dapat dibanggakan oleh guru dan orangtua mereka. *Juku* juga membuka peluang kepada guru untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai guru di *Juku*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. S dan Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2001
- Beauchamp, Edward. R. *Windows On Japanese Education*. Greenwood Publishing Group Inc, 1991.
- Cummins, Willian. K. *Pendidikan dan Kualitas Manusia di Jepang*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984.
- Duke, Benjamin. *The Japanese School*. New York : 1986.
- Nagai, Michio. *Pergulatan Jepang Dalam Modernisasi Pendidikan*. Jakarta ; Gramedia, 1993.
- Sobur, Alex. *Pembinaan Anak Dalam Keluarga Kumpulan Tulisan Mengenai Pendidikan Anak*. Jakarta :PT. BPK Gunung Mulia, 1998.
- Stevenson, Harold, Hiroshi Azuma dkk. *Child Developmrnt And Education In Japan*. New York : H. Freeman and Co, 1986.
- Suryohadiprojo, Sayidiman. *Manusia Dan Masyarakat Jepang Dalam Perjuangan Hidup*. Jakarta : Universitas Indonesia, 1982.
- Vogel, Ezra. F. *Jepang Jempol*. Jakarta ; Sinar Harapan, 1982.

White, Merry. *The Japanese Educational Challenge A Commitment To Children*. New York : The free press, 1987

\_\_\_\_\_ *Aneka Jepang*. "Serba-Serbi Tentang Murid SD". Mei 1998

\_\_\_\_\_ *Jepang Dewasa Ini*. Tokyo : International Society for Educational Information, 1988

\_\_\_\_\_ *Memahami Jepang Pendidikan Jepang*, Tokyo : International Society for Educational Information, 1988.

**e. Library**

[www.wikipedia.org/wiki/juku](http://www.wikipedia.org/wiki/juku)